

# EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

*by* Lukas Maria Boleng

---

**Submission date:** 30-Jul-2020 01:16AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1363917404

**File name:** .\_EVALUASI\_IMPLEMENTASI\_KURIKULUM\_2013\_PADA\_SEKOLAH\_MENENGAH.pdf (3.23M)

**Word count:** 2959

**Character count:** 18538

## **EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR**

Lukas Maria Boleng, Penjaskesrek FKIP Undana Kupang Nusa Tenggara Timur  
email : [bolenglukas@yahoo.co.id](mailto:bolenglukas@yahoo.co.id).

### **ABSTRAK**

Kurikulum 2013 sudah berlaku di seluruh Indonesia tahun 2013, untuk tingkat SMP di Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya 16 sekolah yang masih berjalan sampai dengan sekarang. Pada bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum semua guru yang mengetahui secara jelas pelaksanaan Kurikulum 2013, baik perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan semua hal yang berhubungan dengan kurikulum tersebut.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana reaksi siswa terhadap lingkungan belajar PJOK berbasis Kurikulum 2013?, apakah siswa mencapai hasil belajar sebagaimana diharapkan dalam bidang studi PJOK berbasis Kurikulum 2013?, apakah keterampilan pengetahuan dan sikap yang baru dikuasai siswa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?, dan apakah siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum 2013. Cakupan masalah penelitian ini adalah Kirkpatrick empat level evaluasi dalam implementasi Kurikulum 2013.

Tujuannya untuk mengetahui reaksi siswa terhadap lingkungan belajar PJOK berbasis Kurikulum 2013, mengetahui hasil belajar yang diharapkan dalam bidang studi PJOK berbasis Kurikulum 2013, mengetahui keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru dikuasai siswa terapkan dalam kehidupannya, serta mengetahui siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian reaksi peserta didik terhadap lingkungan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMP piloting menyangkut seluruh lingkungan sekolah, organisasi dan manajemen, aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan dan sanksi, sekitar sekolah, serta daya dukung seluruh peserta didik pada semua tingkatan hasilnya sudah berjalan. Hasil belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi seluruh lingkungan sekolah, organisasi dan manajemen, aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan dan sanksi, dukungan seluruh peserta didik pada semua tingkatan, serta dukungan seluruh staf di sekolah menunjukkan belum berjalan dengan baik. Perilaku peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi seluruh lingkungan sekolah, organisasi dan manajemen, aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan dan sanksi, dukungan seluruh peserta didik pada semua tingkatan dan dukungan seluruh staf di sekolah sudah berjalan cukup baik.

Kesimpulan implementasi Kurikulum 2013 di SMP piloting di Provinsi NTT, aspek reaksi siswa, hasil belajar/pembelajaran, dan perilaku peserta didik berturut-turut adalah cukup bagus, cukup baik dan belum terlihat.

## A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan perubahan masyarakat. Perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013, karena adanya permasalahan antara lain kompetensi lulusan, materi pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengelolaan kurikulum. Dari permasalahan yang ada dalam kurikulum 2006 menjadi dasar dikembangkannya kurikulum 2013 dan dilaksanakan di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 pada seluruh tingkatan pendidikan, termasuk tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Pada tingkat SMP di NTT terdapat 16(enam belas) sekolah yang menjadi pilot proyek, baik negeri maupun swasta di empat kabupaten dan kota masih sampai sekarang menyelenggarakan kurikulum 2013.

Hasil observasi awal diketahui bagi pihak guru antara lain belum semua guru yang mengikuti pelatihan dan memahami Kurikulum 2013, buku pegangan guru dan siswa belum dimiliki, pembuatan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum dipahami secara jelas, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan lama, cara penilaian dan pelaporan hasil penilaian dalam pembelajaran belum dimengerti sesuai hakekat dari kurikulum baru ini. Dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan permasalahannya adalah pengadaan buku materi pembelajaran belum dianggarkan, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan terhadap guru belum merata untuk semua bidang studi, dan untuk Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) belum banyak dosen yang tahu tentang kurikulum 2013, sementara mereka harus menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang nantinya menggunakan kurikulum 2013 di lapangan.

Inovasi kurikulum sekolah sering merujuk pada perubahan yang banyak didorong dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas, dan pada kenyataannya banyak perubahan pendidikan yang ditentukan dari atas ke bawah (Fullan, Locke, Markee dalam Wright, et al, 2006). Begitu juga kurikulum yang berlaku di Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini, yang maju-mundur dengan keputusan pemerintah untuk menghentikan sementara kurikulum 2013 dan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum ini. Kurikulum juga sebagai konteks ruang dan dianggap baik untuk wilayah geografis tertentu, belum tentu sesuai untuk wilayah geografis lainnya. Oleh karena itu evaluasi kurikulum dalam

menentukan nilai dan arti suatu kurikulum tidak lepas dari konteks ruang, dimana kurikulum itu dikembangkan, diterapkan dan dilaksanakan (Hamid Hasan,2008:41).

Banyak model evaluasi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli antara lain *Effectiveness model* dari Bradley, *Tyler's Objectives-Centered Model*, *Stufflebeam's Context, Input, Process, Product Model*, *Criven's Goal-Free Model*, *Stake's Responsive Model* dan *Kirkpatrick's Four Level of Evaluation Model*. Dari beberapa model evaluasi yang ada penelitian ini menggunakan model Kirkpatrick dengan alasan bahwa model evaluasi ini dapat dilakukan mulai dari jangka yang paling pendek satu sampai tiga bulan pelaksanaan program, sehingga dapat mengevaluasi kurikulum 2013 yang masih dianggap baru dalam pelaksanaannya, serta melihat reaksi siswa, hasil belajar/pembelajaran, perilaku dan output.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui reaksi siswa, hasil belajar siswa, perilaku siswa terhadap lingkungan belajar,dan output dari implementasi kurikulum 2013 pada SMP Piloting Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga dapat memberi input kepada guru, sekolah, instansi terkait dan kepada pemerintah tentang kurikulum 2013.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sering didefinisikan secara berbeda, tergantung luas dan sempitnya sudut pandang yang digunakan para pemakainya. Secara luas oleh Jewet at.all dalam Mahendra (2007:6) kurikulum diartikan sebagai keseluruhan pengalaman siswa yang ditemui di lingkungan persekolahan , dari mulai yang berlangsung formal di dalam kelas, hingga kegiatan ekstra di lapangan olahraga. Sedangkan secara khusus, kurikulum diartikan sebagai suatu rangkaian yang terencana dalam pengalaman-pengalaman formal yang disajikan oleh guru di kelas.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:33) mengemukakan pengertian kurikulum sebagai program pengajaran, kurikulum sebagai isi pengajaran, sebagai pengalaman belajar yang direncanakan dan sebagai pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah serta kurikulum sebagai rencana (tertulis) untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai rencana artinya rancangan untuk isi pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah

menyelesaikan ditingkat satuan atau jenjang pendidikan, dan juga kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar pengalaman belajar peserta didik pada jenjang pendidikan untuk menguasai isi pendidikan yang dirancang dalam rencana, melaksanakan pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar yaitu perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan standar kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam beberapa mata pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi jauh lebih berat dan rumit dibandingkan dengan kurikulum yang berorientasi pada tujuan, karena "kompetensi bukan yang ingin dicapai, melainkan sesuatu yang harus dikuasai oleh peserta didik" (Arifin Zainal: 2013:146). Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan evaluasi yang menilai aktivitas dalam bidang pendidikan dengan penyediaan data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang sengaja dan dengan cermat mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponen, baik program yang sedang berjalan, maupun program yang telah berlalu (S. Eko Putro Widoyoko, 2015:9-10)

Evaluasi kurikulum mengacu pada pengumpulan informasi yang putusannya mungkin tentang nilai dan efektifitas program tertentu. Ini hal ini, tentu saja termasuk membuat penilaian mereka sebagai putusan yang mungkin dibuat tentang masa depan program, apakah tetap dipertahankan program tersebut, memodifikasinya atau dibuang keluar sama sekali (Issac dan Michael, 1982:22). Empat jenis keputusan dimasukkan dalam bentuk/ figur evaluasi kurikulum tentu pada pekerjaan mereka yang berguna sebagai kerangka kerja untuk memeriksa evaluasi kurikulum, Guba dan Stufflebeam dalam Hussain A, et al, (2011:265). Keputusan itu menyangkut perencanaan, misalnya memilih sesuai dengan tujuan; prosedur perencanaan, misalnya personil yang bekerja, metode dan materi; melaksanakan prosedur, misalnya apakah akan melanjutkan, memodifikasi atau meninggalkan rencana procedural dan hasil, misalnya tujuan yang direalisasi, tercapai dan oleh siapa.

## 2. Model Evaluasi.

Model evaluasi Bradley (1985) menggunakan 10 (sepuluh) indikator kunci yang dapat mengukur efektifitas kurikulum yang dikembangkan dan menilai sekolah dalam penggunaan kurikulum apakah memenuhi kriteria sesuai indikator yang sudah ditetapkan. Model Tyler mengembangkan model evaluasi kurikulum berpusat pada tujuan. Salah satu model evaluasi kurikulum awal, yang terus mempengaruhi banyak proses evaluasi merujuk pada petunjuk dan prinsip dasar Kurikulum. Tyler menggunakan evaluasi skala besar dengan menggunakan pendekatan sistematis dan rasional. Model Stufflebeam menyediakan sarana untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan empat tahap evaluasi kurikulum yaitu: Evaluasi konteks, yang terus menilai kebutuhan dan masalah dalam konteks untuk membantu pengambil keputusan menentukan tujuan dan sasaran; Evaluasi dapat memberi masukan, sekaligus menilai beberapa cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dalam membantu pengambil keputusan dengan memilih cara yang optimal; evaluasi proses, yang memonitor proses yang dilakukan secara baik dan benar, serta memastikan bahwa cara yang benar itu dilaksanakan dan jika diperlukan membuat modifikasi; dan evaluasi produk, terakhirnya membandingkan dengan tujuan yang dimaksudkan dengan pelaksanaan yang sudah dijalankan.

Michael Scriven adalah orang pertama mengemukakan model evaluasi berdasarkan tujuan bebas. Dalam melakukan evaluasi tujuan bebas, fungsi evaluator sebagai pengamat yang menghasilkan profil sesuai kebutuhan kelompok yang melaksanakan kurikulum tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, evaluator menilai efek sebenarnya dari program tersebut. Jika sebuah program memiliki efek yang responsif terhadap salah satu kebutuhan yang diidentifikasi, maka program ini dianggap berguna.

Robert Stake mengemukakan model evaluasi kurikulum dalam pengembangan model responsif, karena model responsif didasarkan eksplisit pada asumsi bahwa kekhawatiran dari para pihak mereka yang melakukan evaluasi dan harus diutamakan dalam menentukan masalah evaluasi. Dalam evaluasi pendidikan dapat dilakukan evaluasi responsif jika berorientasi langsung pada kegiatan program. Model responsif juga memiliki keutamaan fleksibilitas. Evaluator dapat memilih dari berbagai metodologi dan sekaligus mengidentifikasi kekhawatiran para pengguna program.

Model evaluasi Kirkpatrick, dilakukan yaitu level 1 berhubungan dengan reaksi peserta didik terhadap lingkungan belajar, level 2 mengenai pencapaian tujuan hasil belajar/pembelajaran yang diinginkan peserta didik, level 3 berhubungan dengan perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran dilakukan dan level yang ke 4 membahas tentang pencapaian hasil akhir (*out put*). Prosedur evaluasi dimulai dari Level 1, dan kemudian, bergerak secara berurutan melalui tingkat 2, 3, dan 4. Informasi dari setiap tingkat sebelumnya, berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi di tingkat berikutnya.

### <sup>11</sup> C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dengan alur kerja model evaluasi Kirkpatrick yang diterapkan dalam mengevaluasi kurikulum 2013. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel populasi, yaitu semua SMP piloting Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam bidang Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan yang berjumlah 16 sekolah di empat kabupaten dan kota. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD. Teknik analisis data dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

### D. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data tentang reaksi peserta didik pada indikator seluruh lingkungan sekolah yang meliputi 1) seluruh lingkungan sekolah; 2) organisasi dan manajemen kelas; 3) aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan dan sanksi; 4) daya dukung seluruh peserta didik pada semua kelas/tingkatan, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Reaksi Peserta didik pada Indikator seluruh lingkungan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013.

Indikator	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<b>1. Seluruh Lingkungan sekolah :</b>				
- Memiliki kode etik di sekolah	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
- Peraturan secara efektif dikomunikasikan kepada siswa	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
- Siswa mampu mengetahui alasan masing-masing siswa dari aturan tersebut.	12(75%)	4(25%)	-	-
- Siswa memiliki gagasan tentang manfaat dengan peraturan itu	6(37,5)	10(62,5%)	-	-
- Siswa memiliki sanksi jika berbuat salah.	12(75%)	4(25%)	-	-
	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
<b>2. Organisasi dan manajemen kelas :</b>	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
- Terlihat kelas merupakan lingkungan yang baik.	12(75%)	4(25%)	-	-
- Meja/kursi/ peralatan lain ditata menunjang proses pembelajaran	13(81,2%)	3(18,8%)	-	-
- Tingkat kebisingan eksternal tidak mengganggu proses belajar.	5(31,2%)	11(68,8%)	-	-
- Ada ruang/lapangan/halaman untuk bergerak bebas bagi semua siswa.				
- Datang tepat waktu baik guru dan siswa.	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
<b>3. Aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan, dan sanksi :</b>	3(18,8%)	12(75%)	1(6,2%)	-
	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
- Pemberian penghargaan dan hadiah biarpun kecil dan adil.	5(31,2%)	11(68,8%)	-	-
	3(18,8%)	12(75%)	1(6,2%)	-
- Sanksi diketahui orang tua.				
- Sanksi diterapkan secara konsisten dan adil.	12(75%)	4(25%)	-	-
- Peraturan kelas dipahami siswa.	5(31,2%)	11(68,8%)	-	-
- Memiliki harapan yang tinggi.				
<b>4. Sekitar sekolah :</b>				
- Jelas peraturan dan rutinitas untuk bergerak di sekitar sekolah.	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
	4(25%)	12(75%)	-	-
- Peraturan juga berlaku untuk sfat guru dan adminstrasi.	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
<b>5. Dukungan seluruh siswa pada semua kelas :</b>	3(18,8%)	5(31,2%)	8(50%)	-
- Siswa merasa diperhatikan dan dihargai.				
- Lingkungan sekolah menyenangkan, tertip dan aman.				
- Seluruh siswa didorong untuk mencapai seluruh potensi mereka.				
- Ada kebijakan dengan kesejateraan				



siswa (tidak membully/mengejek siswa lain).				
---	--	--	--	--

Tabel 2. Hasil belajar Peserta didik dalam implementasi Kurikulum 2013

Indikator	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<b>a. Seluruh Lingkungan sekolah :</b>				
- Memiliki kode etik di sekolah	10(62,5%)	6(37,5%)	-	-
- Siswa memiliki gagasan tentang manfaat dengan peraturan itu	12(75%)	4(25%)	-	-
- Siswa memiliki sanksi jika berbuat salah.	12(75%)	4(25%)	-	-
<b>b. Organisasi dan manajemen kelas :</b>	4(25%)	12(75%)	-	-
- Terlihat kelas merupakan lingkungan yang baik.	3(18,8%)	13(81,2%)	-	-
- Meja/kursi/ peralatan lain ditata menunjang proses pembelajaran	4(25%)	15(93,8%)	-	-
- Tingkat kebisingan eksternal tidak mengganggu proses belajar.	2(12,5%)	13(81,3%)	1(6,2%)	-
- Ada ruang/lapangan/halaman untuk bergerak bebas bagi semua siswa.	3(18,8%)	13(81,3%)	-	-
- Datang tepat waktu baik guru dan siswa.	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
<b>c. Aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan, dan sanksi:</b>	7(43,8%)	8(50%)	1(6,2%)	-
- Pemberian penghargaan dan hadiah biarpun kecil dan adil.	3(18,8%)	13(81,3%)	-	-
- Sanksi diterapkan secara konsisten dan adil.	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
- Peraturan kelas dipahami siswa.	7(43,8%)	9(56,2%)	-	-
- Memiliki harapan yang tinggi.	2(12,5%)	13(81,3)	1(6,2%)	-
<b>d. Sekitar sekolah :</b>				
- Jelas peraturan dan rutinitas untuk bergerak di sekitar sekolah.	3(18,8%)	11(68,8%)	2(12,4%)	-
- Peraturan juga berlaku untuk sfat guru dan adminstrasi.	1(6,2%)	15(93,8%)	-	-
<b>e. Dukungan seluruh siswa pada semua kelas :</b>	7(43,8%)	9(56,2%)	-	-
- Siswa merasa diperhatikan dan dihargai.	3(18,8%)	8(50%)	5(31,2%)	-
- Lingkungan sekolah menyenangkan, tertip dan aman.				
- Seluruh siswa didorong untuk mencapai seluruh potensi mereka.				
- Ada kebijakan dengan kesejateraan siswa.				

Tabel 3. Data Perilaku Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Indikator	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<b>6. Seluruh Lingkungan sekolah :</b>				
- Peraturan secara efektif dikomunikasikan kepada siswa	6(37,5%)	10(62,5%)	-	-
- Siswa mampu mengetahui alasan masing-masing siswa dari aturan tersebut.	12(75%)	4(25%)	-	-
- Siswa memiliki sanksi jika berbuat salah.	4(75%)	12(75%)	-	-
	5(31,2%)	11(68,8%)	-	-
<b>7. Organisasi dan manajemen kelas :</b>	2(12,5%)	12(75%)	2(12,5%)	-
- Terlihat kelas merupakan lingkungan yang baik.	13(81,2%)	3(18,8%)	-	-
- Ada ruang/lapangan/halaman untuk bergerak bebas bagi semua siswa.				
- Datang tepat waktu siswa .	5(31,2%)	11(68,8%)	-	-
<b>8. Aturan kelas, rutinitas, harapan, penghargaan, dan sanksi:</b>	12(75%)	3(18,8%)	1(6,2%)	-
- Pemberian penghargaan dan hadiah biarpun kecil dan adil.	9(56,2%)	6(37,5%)	1(6,2%)	-
- Sanksi diterapkan secara konsisten dan adil.	10(62,5%)	6(37,5%)	-	-
- Memiliki harapan yang tinggi.				
<b>9. Sekitar sekolah :</b>	3(18,8%)	13(81,8%)	-	-
- Peraturan juga berlaku untuk sfat guru dan adminstrasi.	3(18,8%)	5(31,2%)	8(50%)	-
<b>10. Dukungan seluruh siswa pada semua kelas :</b>				
- Seluruh siswa didorong untuk mencapai seluruh potensi mereka.				
- Ada kebijakan dengan kesejateraan siswa (tidak membully/mengejek siswa lain).				

#### E. Pembahasan

Reaksi peserta didik terhadap lingkungan belajar, hasil belajar dan perilaku peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP piloting Kurikulum 2013 di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi seluruh lingkungan sekolah, organisasi dan manajemen kelas, aturan, rutinitas, harapan, penghargaan dan sanksi, sekitar sekolah, daya dukung seluruh siswa pada semua tingkatan hasilnya cukup baik, karena sesuai dengan data yang ditampilkan memang banyak yang setuju dan sangat setuju, akan tetapi dalam pelaksanaannya kadang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum 2013,

seperti Begitu juga dalam perilaku siswa tidak banyak berubah dengan adanya pelaksanaan kurikulum 2013.

#### F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan implementasi Kurikulum 2013 di SMP piloting 1) aspek reaksi siswa terhadap lingkungan belajar sudah berjalan cukup bagus, akan tetapi masih banyak kendala, misalnya keterbatasan sarana dan prasarana, penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik, masih terlihat peserta didik saling mengejek, dan guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran; 2) aspek pembelajaran dan hasil belajar cukup baik, tapi masih banyak kendala yang perlu diperbaiki antara lain konsep pendekatan saintifik tidak berjalan, siswa tidak aktif, pemberian motivasi dan penghargaan kurang, serta sarana dan prasarana tidak mendukung; 3) aspek perilaku peserta didik belum terlihat, perlu dibenahi misalnya perubahan perilaku yang mengarah pada karakter peserta didik, peran serta orang tua, guru, tenaga kependidikan belum terlihat; 4) Hasil belajar belum tercapai. Saran perlu peningkatan standart pendidikan, revisi dan evaluasi terhadap Kurikulum 2013 dalam bidang studi PJOK perlu dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Mahendra, 2008, " Landasan Pengembangan Kurikulum Prodi PJKR dan PGSD Penjas" Makalah Disajikan dalam Lokakarya Pengembangan Kurikulum Prodi PJKR dan PGSD Penjas, di FIK Universitas Negeri Padang, Padang, 18-20 April 2008.

<sup>2</sup> Arifin Zainal, 2013, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Reneka Cipta.

Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rodakarya.

<sup>3</sup> Primrose, K. & Alexander, C. R. (2013) Curriculum development and implementation: factors contributing towards curriculum development in Zimbabwe higher education system. *European Social Sciences Research Journal*, 1(1), hlm. 55-65. www.marinsam.co.UK, (diunduh 27-01-2015).

<sup>3</sup> Widoyoko, S. Eko Putro, 2015, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

<sup>5</sup> Wright S, NecNeill M. Fry J. Tan S. Tan Clara dan Schemp P. 2006, Implications of Student Teachers' Implementation of a Curricular Innovation, *Journal of Teaching in Physical Education*, 2006, **25**, 310-328, Human Kinetics, Inc. (diunduh, 27-01-2015).

# EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://yanah-memory.blogspot.com">yanah-memory.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://pure-oai.bham.ac.uk">pure-oai.bham.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

8	Student Paper	1%
9	Submitted to Argosy University Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
11	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
13	www.scribd.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1%
15	Submitted to Segi University College Student Paper	<1%
16	Lucia H Winingsih. "Peran Pemerintah Daerah dalam Implementasi Kurikulum 2013", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 Publication	<1%

Exclude bibliography  On

# EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BIDANG STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---